

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jl.  
Norman Umar No.82, Kebun Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu  
Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71414

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Pelatihan Teknis Pendidik Sebaya Anti Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara Dikalangan Pelajar (Studi Kasus : SMPN 4 AMUNTAI dan MTsN 2 HSU)

#### **C. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa jelas Efektivitas Pelatihan Teknis

Pendidik Sebaya Anti Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara Dikalangan Pelajar. Metode yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami secara lebih mendalam tentang kualitas pelayanan yang diberikan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Dr. Ibrahim, 2018:67) Teknik pengumpulan data terbagi sebagai berikut:

##### **a) Data Primer**

Data primer merupakan sumber pertama dilapangan, segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian dimana kaitan atau relevannya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung dilapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan informasi yang terdapat dari lokasi penelitian.

##### **b) Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian untuk memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Data sekunder adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya. (Dr. Ibrahim, 2018:68) . Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui study pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian.

##### **2. Sumber Data**

Sumber Data adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai informan kunci. Wawancara akan dihentikan ketika data yang terkumpul sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informasi yang baru. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 informan penelitian berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Agus Rahmadi, S.K.M., M.P.H	Kepala BNNK HSU	1
2.	Arief Rahman Hidayat, SKM	Katim P2M	1
3.	Siti Lamsinah, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah MTsN 2 HSU	1
4.	Irwan Rozanie, M.Pd	Kepala Sekolah SMPN 4 AMUNTAI	1
5.	Normalianti, S.Pd	Guru Pendamping MTsN 2 HSU	1
6.	Dewi Amiaty, S.Pd	Guru Pendamping SMPN 4 AMUNTAI	1
7.	Yusmilawati, S.Pd	Guru BK MTsN 2 HSU	1
8.	Adisty Ratna Sari, S.Pd	Guru BK SMPN 4 AMUNTAI	1
9.	Ahmad Azzam Zidna Fan	Pendidik Sebaya SMPN 4 AMUNTAI	1
10.	Ainun Nadya	Pendidik Sebaya SMPN 4 AMUNTAI	1
11.	Nor Akmalia Putri	Pendidik Sebaya SMPN 4 AMUNTAI	1
12.	Nor Akmalia Salsabila	Pendidik Sebaya MTsN 2 HSU	1

(1)	(2)	(3)	(4)
13.	Nur Al'Fiza	Pendidik Sebaya MTsN 2 HSU	1
14.	Nadira Nawal Salsabila	Pendidik Sebaya MTsN 2 HSU	1
15.	Saida Sabila	Pendidik Sebaya MTsN 2 HSU	1
Total Informan			15 orang

*Sumber data : Diolah Peneliti, 2025*

### E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat desain operasional pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Desain Operasional**

<b>Vareabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman pendidik sebaya terhadap materi yang disampaikan b. Kemampuan pendidik sebaya menjelaskan tujuan pelatihan
	2. Tepat Sasaran	a. Kesesuaian pendidik sebaya dengan kriteria sasaran b. Kesesuaian pemilihan guru pendamping sesuai prosedur
<b>Vareabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>

Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	3. Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan jadwal yang ditetapkan</li> <li>b. Ketepatan waktu pendidik sebaya dalam mengikuti rangkaian kegiatan</li> </ul>
	4. Tercapainya Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pencapaian target hasil pelatihan (pengetahuan, sikap, keterampilan)</li> <li>b. Tingkat keberhasilan pendidik sebaya dalam memahami dan mempraktikkan materi</li> </ul>
	5. Perubahan Nyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan keterampilan pendidik sebaya dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhan di sekolah</li> <li>b. Perubahan sikap pendidik sebaya terhadap bahaya narkoba</li> </ul>

*Sumber data : Diolah Peneliti, 2025*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Observasi

Menurut Riyanto dalam buku Hardani (2020 : 125) menyatakan bahwa observasi merupakan metode penguempulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

### 2. Wawancara

Menurut Sahya Sanggara (2015: 113) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

### 3. Dokumentasi

Sahya Anggara (2015: 121) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui tekniki analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas pelatihan teknis pendidik sebaya anti narkoba oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara di kalangan pelajar.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam buku Hardani (2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mmuncul dari catatan – catatan lapangan, Patilima dalam buku hardani (2020:163). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah

penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus – gugus dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Menurut Riyanto dalam Hardani (2020:165) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan 36 simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

## 3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus 37 relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan ketekunan, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

3. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.